



FASILITASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTs PESANTREN DAARUL HIKMAH SEI ALIM HASAK KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN

Irma

Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan – Kisaran

Email: irma28042019@gmail.com

ABSTRAK

Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran memfasilitasi, membimbing dan memotivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Untuk memperoleh data-data penelitian, digunakan metode kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verification atau menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ditemukan bahwa fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa sumber belajar dan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah, serta di terapkan guru sesuai dengan kriteria materi yang ia ajarkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Fasilitasi ini telah dilakukan, namun perlu ditingkatkan dengan cara terampil dalam merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media pada saat mengelola pembelajaran di kelas. Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa, dan guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa di dalam perangkat pembelajarannya. Tujuannya adalah agar siswa merasa diperhatikan oleh guru. Motivasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa pujian, nasehat dan humor dalam belajar.

Sehubungan dengan hasil penelitian, diharapkan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan

perannya di dalam pengelolaan kelas yang ada di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Dan kepala madrasah disarankan untuk mempertahankan serta meningkatkan faktor-faktor yang mendukung terciptanya pengelolaan kelas yang baik.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Pengelolaan Kelas.

ABSTRACT

The role of a teacher in classroom management is very important, especially in creating an interesting learning atmosphere. That's because in principle the teacher holds two main problems, namely teaching and classroom management. And this study aims to find out how the role of facilitating, guiding and motivating Islamic Religious Education teachers in classroom management at MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Sei Dadap District, Asahan Regency.

To obtain research data, qualitative methods are used, with data collection procedures through observation, interviews and documentation. While data analysis is done by reducing data, displaying data and verifying or drawing conclusions.

In the study, it was found that the facilitation of Islamic Religious Education teachers in classroom management at MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Sei Dadap District, Asahan Regency in the form of learning resources and learning media provided by the madrasa, and applied by the teacher according to the criteria for the material he taught. The goal is for students to more easily understand the material presented. This facilitation has been carried out, but needs to be improved by being skilled in designing and organizing various types of media when managing classroom learning. The guidance of Islamic Religious Education teachers in classroom management at MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Sei Dadap District, Asahan Regency is in the form of tutoring tailored to the conditions of each student, and teachers plan learning according to the students' conditions in the learning device. The goal is for students to feel cared for by the teacher. The motivation of Islamic Religious Education teachers in classroom management at MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Sei Dadap District, Asahan Regency is in the form of praise, advice and humor in learning

In connection with the results of the study, it is hoped that teachers, especially Islamic Religious Education teachers, are advised to maintain and increase their role in classroom management at MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Sei Dadap District, Asahan Regency. And madrasa principals are advised to maintain and improve the factors that support the creation of good classroom management.

Keywords: Role, PAI Teacher, Class Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seperti yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam al Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang pendidikan, salah satunya tercantun dalam firman Allah swt dalam surah at-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

H. A. Fatoni menafsirkan kalimat *فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ* maksudnya mengapa tidak segolongan saja, atau sekelompok kecil saja yang berangkat ke medan tempur dari tiap-tiap golongan besar kaum mu'min, seperti penduduk suatu negeri atau suatu suku, dengan maksud supaya orang-orang mu'min seluruhnya dapat mendalami agamanya mereka Yaitu dengan cara orang yang tidak berangkat dan tinggal di kota Madinah, ayat ini turun ketika semangat kaum muslimin untuk jihad ke medan pertempuran mencapai puncaknya, semua kalangan umat Islam berbondong-bondong untuk ikut berjihad di medan perang. Sehingga tidak ada lagi orang yang tinggal untuk memperdalam ilmu keislaman. Yang dilakukan kaum muslimin sangat beralasan, karena begitu mulianya orang yang berjihad ke medan pertempuran melawan kaum kafir, apalagi mati sebagai syuhada'. Inilah yang menjadi motivasi kaum muslimin. Orang yang syahid dianggap tidak mati, karna ia akan mendapat kemenangan disisi Allah swt.³

Ayat di atas menjelaskan keutamaan menuntut ilmu dan mengajarkannya sama pahalanya disisi Allah dengan jihad. Begitu banyaknya pahala yang dijanjikan Allah dan Nabinya sebagai motivasi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran.

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).⁴

Hadis diatas menjelaskan tentang pentingnya mengejar ilmu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*, Pasal 1 Ayat 1.

² Dapertemen Agama RI, *al-Qur'an Karim Terjemahannya dan Tajwid Berwarna Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*, (Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h. 302.

³ H.A Fatoni, *Tafsir Tarbawi, Menyikap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 56-57.

⁴ Ahamad Wakka, Petunjuk Al-Qur'an tentang belajar dan pembelajaran, *Education and Learning Journal*, 2020, 1 (1), h. 84.

pengetahuan dalam berbagai proposisi, kenapa nabi Muhammad juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya membawa kebaikan.

Ayat dan hadis di atas senada dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan berarti membuat peserta didik mengenali diri sendiri, mengenali potensi diri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik menjadi manusia yang mendamaikan baik di lingkungan maupun alam sekitar.⁵

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan suatu pengalaman atau sebuah ilmu. Pengalaman atau ilmu dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja baik di sekolah maupun di luar sekolah, pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang beda dengan pendidikan lain. Jika dalam dunia pendidikan, seorang pendidik atau yang biasa kita sebut sebagai guru mempunyai tugas utama untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁶

Proses pembelajaran seorang berusaha membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya diharapkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru bukan saja mempunyai tugas untuk memberi ilmu tentang agama tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu mematuhi dan menjalankan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu guru juga harus memiliki ketrampilan dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari namun terkadang sulit untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri dalam kehidupan manusia.⁷ Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan tujuan materi yang relevan dengan kebutuhan anak didik, relevan dengan visi-misi sekolah, relevan dengan tuntutan masyarakat secara global.⁸

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta pendidik

⁵ Peran Guru PAI dalam Menangkal Paham Radikalisme di Sekolah-Afip Miftahul Basar, <https://retizen.republika.co.id/posts/11829/peran-guru-pai-dalam-menangkal-paham-radikalisme-di-sekolah>, diunduh pada 4 Desember 2021, pukul 22:35 WIB.

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 7.

⁷ Imas Wati Saputri Da'i, "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di Smk N 2 Purwokerto", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), h. 8.

⁸ Elvia Rahmawati, "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek", (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2018), h. 2.

melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁹

Apabila suasana belajar telah tumbuh pada diri siswa, maka berarti mereka sudah menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri. Dengan demikian proses pembelajaran sesungguhnya bertumpu pada upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Pemerintah juga menetapkan kebijakan dalam usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang diwujudkan dengan ditetapkannya sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga pendidikan di setiap daerah untuk berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan madrasah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.¹¹ Jadi kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.¹²

Pengelolaan kelas sangat penting untuk terciptanya suasana mengajar yang kondusif, bukan hanya membantu guru dalam proses belajar mengajar akan tetapi yang lebih penting adalah menjadikan siswa mudah belajar.¹³ Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan seperti yang diharapkan.¹⁴

Dalam Kompas.com, Prof. Hasnah Faizah juga mengemukakan pentingnya pengelolaan kelas, bahwa agar pembelajaran dapat optimal, guru perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan kelas dengan memberikan motivasi, memberikan apresiasi, memperhatikan sumber belajar, melakukan umpan balik, dan menjalin komunikasi. Di samping itu, pengaturan meja-kursi juga menjadi dasar pertimbangan, yakni mobilitas antara siswa dan guru; interaksi antar siswa, dan akses ke sumber belajar.¹⁵

⁹ Vevy Liansari, Rahmania Sri Untari, *Strategi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Universitas Muhamadiyah Perss, 2020), h. 3.

¹⁰ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 6.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 186.

¹² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Refika Aditama, 2020), h. 37.

¹³ Mega Silvia Sari, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah III Jakarta Selatan", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 7.

¹⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), h. 88.

¹⁵ Merdeka Belajar: dari Praktik MIKIR, Pertanyaan Kritis sampai Pengelolaan Kelas, Hasnah Faizah <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/21/220623071/merdeka->

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam pengelolaan kelas terdiri dari tiga yaitu, fasilitator, pembimbing dan motivator. (1) Guru sebagai Fasilitator, peran guru sebagai fasilitator dimana peran guru memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran mereka. Sebagai fasilitator guru memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung. (2) Guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pembimbing adalah dimana guru memegang tanggungjawab untuk membimbing siswa menjadi lebih baik dengan cara yang baik untuk mendapatkan proses belajar yang baik juga, sebagai pembina, guru bahkan memiliki kewajiban untuk menegur siswa jika mereka melakukan sesuatu yang salah. (3) Guru sebagai motivator, peran guru sebagai motivator dapat diterapkan melalui pemberian motivasi kepada siswa, menciptakan situasi yang menyenangkan belajar, memberikan pujian dan penghargaan ketika siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, tujuan memotivasi dan mendorong siswa untuk memiliki semangat dalam belajar.¹⁶

Sebagai motivator guru harus mengajak siswa dan memberikan motivasi-motivasi, sedangkan sebagai pembimbing guru harus membina siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan Suhardi, Akhyar dan Husaini bahwa orang yang berperan sebagai motivator dilakukan dengan cara mengajak dan memberikan motivasi-motivasi agar mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan mengajak secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai pembimbing dilakukan dengan membina untuk aktif ikut serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak bahwa pada saat kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, guru masih kurang pengaplikasiannya dalam mengelola kelas. Seperti saat menyampaikan materi ajar, guru tersebut hanya berfokus menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya tanya jawab antar siswa dan guru, yang menyebabkan siswa tersebut merasa bosan dan jenuh. Serta dalam pengelolaan kelas guru belum memiliki keterampilan yang maksimal sehingga menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar tidak kondusif yang mana masih terdapat siswa yang membuat keributan, bahkan

belajar-dari-praktik-mikir-pertanyaan-kritis-sampai-pengelolaan?page=all diunduh pada 4 Juni 2022, pukul 15:00 WIB

¹⁶Sugeng Susilo Adi, dkk, Peran Guru Dalam Mengelola Kelas yang di Gambarkan dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeff Bleckner, *Edcomtect Journal*, 2018, **3** (2), h. 114.

¹⁷ Suhardi, Syaiful Akhyar, Nur Rama Dona Husaini, Peran Tokoh Agama dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan, *bdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)*, 2022, **1** (2), h. 93.

mengganggu temannya.¹⁸

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak masih jarang guru-guru yang mengajar melakukan pengelolaan kelas yang bervariasi. Tata ruang kelas yang masih biasa pun membuat siswa bosan dengan suasana di dalam kelas. Siswa yang duduk di belakang akan selalu duduk di belakang jika tidak ada instruksi dari guru untuk menyuruh siswa tersebut duduk maju ke depan. Suasana kelas yang sama dan tidak ada perubahan, dapat membuat motivasi belajar siswa menurun. Hal ini tampak dari ketidakpedulian siswa terhadap tugas yang diberikan dan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian, jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini berkenaan dengan strategi guru dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah: "Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok".¹⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat diperoleh data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail. Penelitian deskriptif merupakan hasil dari analisa data-data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang strategi guru dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Adapun tujuannya adalah menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati serta menjelaskan masalah yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia berkenaan dengan Peran Guru Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

¹⁸Observasi di Ponpes Daarul Hikmah, Jum'at 26 November 2021 pukul 10.00 Wib

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan, diperoleh hasil penelitian mengenai fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa sumber belajar dan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah, serta di terapkan guru sesuai dengan kriteria materi yang ia ajarkan. Tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa salah satu peran yang harus dilakukan guru ialah sebagai fasilitator. Peran sebagai fasilitator ini perlu diterapkan dalam pengelolaan kelas, sebab sesuai dengan apa yang dikemukakan Djamarah dan Zain bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Dengan demikian jelaslah peran ini harus dilakukan guru PAI dalam mengelola kelasnya.

Teori yang dikemukakan Wina Sanjaya, beberapa hal yang harus difahami guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator yakni guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media tersebut sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.

Guru Pendidikan Agama Islam perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sebagai fasilitator guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa .

Menurut penulis, teori yang dikemukakan Sanjaya di atas belum seluruhnya dilakukan guru PAI di MTs Pesantren Daarul Hikmah, dimana guru PAI hanya memenuhi fasilitas berupa sumber dan media pembelajaran yang disediakan madrasah, namun guru PAI belum terampil merancang media sederhana yang dapat ia gunakan sebagai variasi terhadap media yang ada di madrasah. Variasi ini penting dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan telah dilakukan, namun perlu ditingkatkan dengan cara terampil dalam merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media pada saat mengelola pembelajaran di kelas

Fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas, diperoleh informasi sebagai berikut ini:

“Fasilitas yang diberikan kepada guru dalam pengelolaan kelas di madrasah ini ialah buku paket, buku pendamping, infocus, tafsir Al-Quran dan ensiklopedi sejarah Nabi. Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam pengelolaan kelas ini dilakukan ketika KBM pada hari tersebut berlangsung. Fasilitas guru tersebut diberikan di madrasah atau di kantor madrasah. Yang dilibatkan dalam memenuhi fasilitas guru dalam pengelolaan kelas tersebut adalah PKM, KTU, guru bersangkutan dan operator madrasah. Kami memenuhi fasilitas guru dalam pengelolaan kelas agar siswa dapat semangat, aktif dalam mengikuti proses KBM. Adapun proses pemenuhan fasilitas dalam pengelolaan kelas dengan secara rutin memberikan arahan, evaluasi, dan reward/apresiasi kepada guru yang secara maksimal memberikan fasilitasi dalam pengelolaan kelas”.²⁰

Waka kurikulum memberikan penjelasan mengenai fasilitasi ini sebagai berikut:

“Bentuk fasilitasi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas adalah buku paket, infocus dan buku pendukung. Fasilitas guru tersebut digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan diberikan saat guru berada di kantor dewan guru. Fasilitas diberikan kepada guru agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru yang bersangkutan. Yang terlibat dalam memenuhi fasilitas guru ialah pimpinan madrasah dan yayasan. Proses memenuhi fasilitas tersebut dilakukan dengan cara menanyakan kebutuhan guru dalam rapat, kemudian memenuhinya sesuai dengan kemampuan madrasah secara bertahap”.²¹

Selanjutnya penjelasan guru akidah akhlak (G1) mengenai fasilitasi ini sebagai berikut:

“Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran akidah akhlak adalah media laptop dan sumber belajar berupa buku. Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pengelolaan kelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Fasilitas yang saya berikan kepada siswa

²⁰ Jummain, Kepala MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 11 Mei 2022.

²¹ Juniar Ipmawati, Waka Kurikulum MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 13 Mei 2022.

dalam pembelajaran tersebut digunakan di kelas atau di luar ruangan misalnya halaman jika pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Yang saya libatkan dalam memenuhi fasilitas tersebut adalah siswa dan tentunya saya sendiri. Saya memenuhi fasilitas siswa agar materi akidah akhlak yang saya sampaikan mudah dipahami siswa. Proses pemenuhan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara menyesuakannya dengan materi yang akan diajarkan”.²²

Penjelasan guru fiqih (G2) mengenai fasilitasi dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

“Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran fiqih adalah sumber belajar berupa buku fiqih, kemudian memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran berupa laptop. Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pengelolaan kelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau di kelas. Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pembelajaran tersebut digunakan ketika ada materi yang bersangkutan. Yang saya libatkan dalam memenuhi fasilitas tersebut adalah siswa. Saya memenuhi fasilitas siswa supaya siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Proses pemenuhan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa”.²³

Selanjutnya penjelasan guru Qur'an Hadits (G3) mengenai fasilitasi ini sebagai berikut:

“Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Qur'an Hadits berupa media pembelajaran seperti infocus serta sumber belajar berupa buku paket. Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pengelolaan kelas dilakukan saat KBM berlangsung. Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pembelajaran tersebut digunakan di kelas. Yang saya libatkan dalam memenuhi fasilitas tersebut adalah siswa. Saya memenuhi fasilitas siswa agar materi yang saya sampaikan mudah dipahami siswa. Proses pemenuhan fasilitas tersebut dilakukan dengan cara merancang fasilitas apa yang tepat untuk digunakan pada materi selanjutnya, kemudian menjadwalkan penggunaannya dan mengoperasikannya di kelas”.²⁴

Penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam (G3) mengenai fasilitasi dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:

²² Roslinawati, Guru Akidah Akhlak MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 20 April 2022.

²³ Triana, Guru Fiqih MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 18 April 2022.

²⁴ Purna Irawan, Guru Qur'an Hadits MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 22 April 2022.

“Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran SKI adalah sumber belajar berupa buku ajar atau buku paket KMA 183 Tahun 2019, sumber belajar dari internet dan juga memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan media laptop. Pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam pengelolaan kelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau di kelas. Fasilitas yang saya berikan kepada siswa dalam pembelajaran tersebut digunakan ketika ada materi yang bersangkutan. Yang saya libatkan dalam memenuhi fasilitas tersebut adalah siswa. Saya memenuhi fasilitas siswa dalam pembelajaran sebab hal tersebut lebih memudahkan saya selaku guru untuk memahami siswa. Proses pemenuhan fasilitas tersebut dilakukan pada saat menyusun RPP dan di terapkan sesuai dengan materi ajar”.²⁵

Agar temuan mengenai fasilitasi dalam pengelolaan kelas ini lebih valid, peneliti juga mewawancarai siswa dan ditemukan penjelasannya sebagai berikut:

“Fasilitas yang guru PAI berikan kepada kami dalam pengelolaan kelas adalah laptop dan buku pelajaran. Guru memenuhi fasilitas belajar di dalam kelas saat kegiatan belajarnya berlangsung. Yang dilibatkan guru dalam memenuhi fasilitas tersebut adalah siswa dan juga guru lain. Guru memenuhi fasilitas siswa supaya kami lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Cara guru proses pemenuhan fasilitas kepada kami adalah dengan membawa fasilitas tersebut ke kelas, kemudian menggunakannya untuk menyampaikan dan menjelaskan materi”.²⁶

Dokumentasi yang mendukung fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan sebagai berikut:

²⁵ Fitriani, Guru SKI MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Kantor Madrasah, 18 April 2022.

²⁶ Muhammad Bayu Pratama, Siswa MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak, Wawancara di Halaman Madrasah, 15 April 2022.

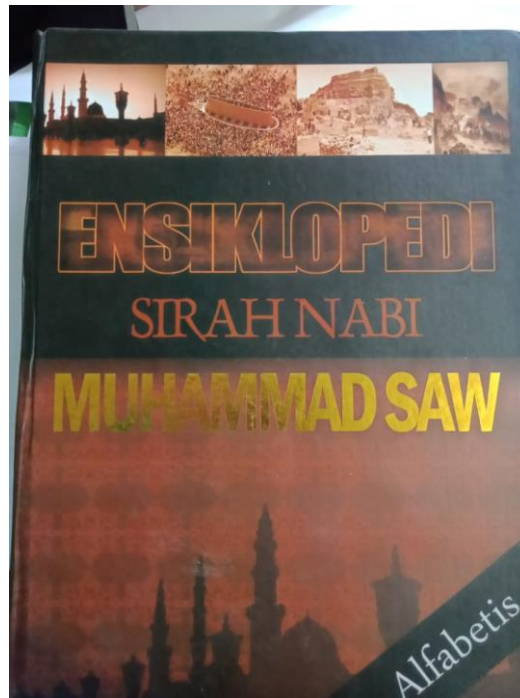


Foto Buku Ensiklopedi Sirah Nabi sebagai fasilitas belajar PAI

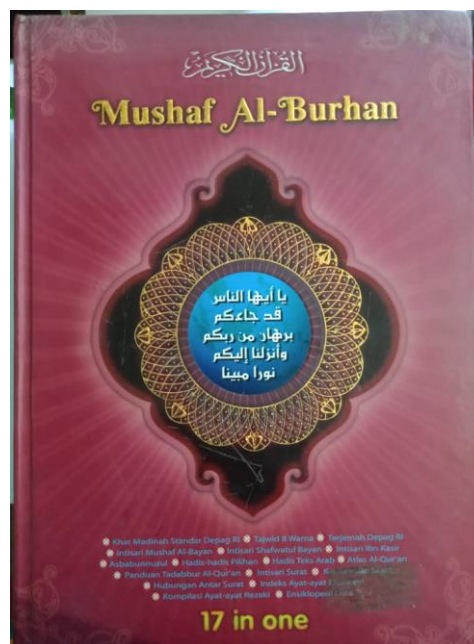


Foto Mushaf Al-Quran sebagai fasilitas belajar PAI



Foto Buku Paket Pembelajaran PAI (SKI)



Foto Media Pembelajaran PAI (Praktek Shalat)

BIOGRAFI WALI SONGO

1. Sunan Ampel (Raden Rahmat)



Raden Rahmat atau lebih dikenal dengan Sunan Ampel Merupakan putra dari Syekh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) dengan Dewi Condoro Wulan. Dewi Condoro Wulan merupakan salah satu putri dari Raja Champa yang masih memiliki termasuk dalam keturunan Dinasti Ming yang terakhir.

Beliau lahir pada tahun 1401 maschi dan wafat pada tahun 1478 maschi. Kemudian pada tahun 1443 beliau mulai hijrah ke Pulau Jawa. Dalam menyebarkan ajaran Islam, Sunan Ampel melakukan dakwah di daerah Ampel Denta, Surabaya.

Setelah berhijrah beliau lalu menikah dengan putri Adipati Tuban yang bernama Nyai Ageng Manila. Dari hasil pernikahan tersebut lahirlah 4 anak yang diberi nama Putri Nyai Ageng Maloka, Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang), Syaifuddin (Sunan Drajat) dan Syarifah yang nantinya akan menjadi istri dari Sunan Kudus.

Di daerah tersebut, Raden Rahmat memberikan fasilitas kepada masyarakat sekitar untuk belajar ilmu agama Islam dan berkonsultasi dengan mendirikan sebuah pondok. Ajaran dari beliau yang sangat terkenal salah satunya adalah falsafah "*Moh Limo*". Kata *moh limo* berasal dari bahasa Jawa yaitu kata *moh* yang memiliki arti menolak, sedangkan kata *limo* berarti lima.

Foto Biografi Wali Songo sebagai Media Pembelajaran PAI

Hasil wawancara dan studi dokumen di atas sesuai pula dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti menemukan adanya fasilitas belajar yang digunakan guru PAI saat melaksanakan pembelajaran berupa buku paket, buku-buku penunjang dan juga penggunaan media pembelajaran. Di samping itu, fasilitas belajar ini dituangkan guru PAI di dalam perangkat pembelajarannya dan direalisasikan saat melaksanakan pembelajaran di kelas.²⁷

Berdasarkan wawancara, studi dokumen dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa sumber belajar dan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah, serta di terapkan guru sesuai dengan kriteria materi yang ia ajarkan Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Fasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan berupa sumber belajar dan media pembelajaran yang

²⁷ Hasil Observasi di MTs Pesantren Daarul Hikmah Sei Alim Hasak pada tanggal 17 April 2022.

telah disediakan oleh madrasah, serta di terapkan guru sesuai dengan kriteria materi yang ia ajarkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Fasilitasi ini telah dilakukan, namun perlu ditingkatkan dengan cara terampil dalam merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media pada saat mengelola pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sugeng Susilo dkk, Peran Guru Dalam Mengelola Kelas yang di Gambarkan dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeff Bleckner, *Edcomtect Journal*, 2018, **3** (2), h. 114.
- Da'i Imas Wati Saputri. "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di Smk N 2 Purwokerto", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Refika Aditama, 2020.
- Depertemen Agama RI, *al-Qur'an Karim Terjemahnya dan Tajwid Berwarna Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*, Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fatoni H.A *Tafsir Tarbawi, Menyikap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Haidir & Salim. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Liansari Vevy, Rahmania Sri Untari. *Strategi Pembelajaran*, Sidoarjo: Universitas Muhamadiyah Perss, 2020.
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Merdeka Belajar: dari Praktik MIKIR, Pertanyaan Kritis sampai Pengelolaan Kelas, Hasnah Faizah
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/21/220623071/merdeka-belajar-dari-praktik-mikir-pertanyaan-kritis-sampai-pengelolaan?page=all> diunduh pada 4 Juni 2022, pukul 15:00 WIB.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*, Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Peran Guru PAI dalam Menangkal Paham Radikalisme di Sekolah-Afip Miftahul Basar, <https://retizen.republika.co.id/posts/11829/peran-guru-pai-dalam-menangkal-paham-radikalisme-di-sekolah.>, diunduh pada 4 Desember 2021, pukul 22:35 WIB.
- Rahmawati Elvia. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Kampak Trenggalek, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2018.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sari Mega Silvia. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Al- Falah III Jakarta Selatan, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Suhardi, Syaiful Akhyar, Nur Rama Dona Husaini, Peran Tokoh Agama dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan, *bdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)*, 2022, I, (2)

Syaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.